

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA NARKOBA PADA
PESERTA DIDIK KELAS X SMA SMK MA NEGERI DAN SWASTA
WILAYAH KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

¹Sutrisno, ²Arnaz Anggoro Saputro
^{1,2}Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
E-mail: sutrislina08@gmail.com

ABSTRAK

Sutrisno. 2020. Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Peserta Didik Kelas X SMA SMK MA Negeri Dan Swasta Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi, Arnaz Anggoro Saputro, M.Pd.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Bahaya Narkoba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba Pada Peserta Didik Kelas X SMA SMK MA Negeri Dan Swasta Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA SMK MA Negeri Dan Swasta sebanyak 358 siswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan metode analisis data menggunakan presentase.

Hasil analisis diperoleh tingkat pengetahuan bahaya narkoba siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi yaitu sebesar presentase 69% sebanyak 246 dari 358 siswa. sedangkan yang kurang mengetahui dengan presentase 31% sebanyak 112 dari 358 siswa.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya, dan orang lain.

Pendekatan merupakan sebagai salah satu upaya pembangunan kesehatan dikalangan remaja dan siswa sekolah agar terwujud kesadaran akan bahaya narkoba. Pada jurnal Yesi Ratnasari masalah narkoba adalah obat atau zat yang terbuat dari bahan zat kimia sintesis maupun semisintesis buatan atau zat alamiah yang berasal dari tanaman. Narkoba bila masuk kedalam tubuh manusia baik secara oral melalui mulut, dihirup melalui hidung, dan melalui intravena melalui jarum suntik, (Ratnasari, 2015).

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya merupakan singkatan dari NAPZA yaitu zat kimia yang apabila masuk kedalam tubuh manusia baik dengan berbagai cara, baik dihisap, dihirup, diminum atau disuntikkan dapat berpengaruh pada pikiran, emosi, dan tindakan (Lumbantobing, 2007).

Remaja yang didefinisikan menurut *World Health Organization* adalah periode usia berkisar antara 10 sampai dengan 19 tahun, sedangkan Persatuan Bangsa Bangsa mengatakan bahwa kaum muda untuk usianya 15 sampai 24 tahun. Menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi 3 tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun); remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18- 21 tahun).

Masa remaja merupakan suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa. Ketidak stabilan emosi, adanya sikap menentang, kegelisahan, senang bereksperimentasi, senang bereksplorasi, mempunyai banyak khayalan. Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat pada siswa SMA, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya (Gunarsa dalam Hidayati et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan BNN dan perguruan tinggi Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2016, menyebutkan ada 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah mahasiswa dan pelajar. Pernyataan tersebut disampaikan Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan BNN Agus Sutanto. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 8 juta di tahun 2030.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik bahwa pendidikan kesehatan tentang pengetahuan bahaya narkoba adalah penting dan harus diterapkan kepada siswa SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Maka peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba pada siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan siswa SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kualitas pola hidup yang sehat.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik bahwa pendidikan kesehatan tentang pengetahuan bahaya narkoba adalah penting dan harus diterapkan kepada siswa SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba pada Siswa Kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta Di Wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021”**. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan siswa SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kualitas pola hidup yang sehat.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu peneliti hanya memfokuskan pada tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba pada siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan dari penelitian ini adalah seberapa besar tingkat pengetahuan siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba pada siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

2. Remaja

Elizabeth B. Hurlock Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin *adolescere*, kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

3. Narkoba

Narkoba adalah obat atau zat yang terbuat dari bahan zat kimia sintetis maupun semisintetis buatan atau zat alamiah yang berasal dari tanaman. Narkoba bila masuk kedalam tubuh manusia baik secara oral melalui mulut, dihirup melalui hidung, dan melalui intravena melalui jarum suntik (Ratnasari, 2015).

4. Kandungan pada narkoba

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku.

5. Bahaya narkoba

Ketika seseorang diduga melakukan penyalahgunaan narkotika dan zat-zat adiktif, maka kemungkinan tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda sebagai berikut :

a. Fisik

- 1) Berat badan cenderung mengalami penurunan drastis
- 2) Mata terlihat cekung dan merah, muka pucat, serta bibir kehitam-hitaman.
- 3) Tangan penuh dengan bintik merah, seperti bekas gigitan nyamuk dan ada tanda bekas luka sayatan.
- 4) Goresan dan perubahan warna kulit ditempat bekas suntikan.
- 5) buang air besar dan kecil kurang lancar.
- 6) Sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.
- 7) Mengalami jantung berdebar-debar.
- 8) Sering menguap.
- 9) Mengeluarkan air mata berlebihan.
- 10) Mengeluarkan keringat berlebihan.

- 11) Mengalami nyeri kepala.
 - 12) Mengalami nyeri/ngilu sendi.
- b. Emosi
- 1) Sangat sensitif dan cepat bosan.
 - 2) Bila ditegur atau dimarahi, malah menunjukkan sikap membangkang.
 - 3) Emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul orang.
 - 4) Nafsu makan tidak menentu
- 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi narkoba

Umumnya, anak atau remaja mulai menggunakan narkoba karena ditawarkan kepadanya dengan berbagai janji, atau tekanan dari kawan atau kelompok. Ia mau mencobanya karena sulit menolak tawaran itu, atau terdorong oleh beberapa alasan seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok, ingin dianggap dewasa dan jantan, dorongan kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa bosan, kesepian, stress atau persoalan yang sedang di hadapinya (Pramono, 2003).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yaitu dengan mengumpulkan informasi atau responden atau sampel dari satu populasi menggunakan lembar angket sebagai alat pengumpulan data. Lembar observasi untuk mengetahui jumlah siswa yang berhubungan dengan bahaya narkoba. Sedangkan angket berisi tentang sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA SMK MA Negeri dan Swasta wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri yang berjumlah 11 sekolah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 6 sekolah pada kelas X di SMA SMK MA Negeri dan Swasta wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis data

1. Tingkat pengetahuan bahaya narkoba

Dapat diketahui bahwa siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri memiliki tingkat pengetahuan bahaya narkoba dengan dengan presentase 69% sebanyak 246 dari 358 siswa. sedangkan yang kurang mengetahui dengan presentase 31% sebanyak 112 dari 358 siswa. Dapat disimpulkan

bahwa presentase tingkat pemahaman siswa dalam mengetahui pada kategori tinggi.

2. Memahami dampak negatif penyalahgunaan narkoba

Dapat diketahui bahwa siswa kelas X SMA, SMK, MA NEGERI dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri memiliki tingkat pengetahuan memahami dampak negatif penyalahgunaan bahaya narkoba dengan presentase 73% sebanyak 263 dari 358 siswa. Sedangkan yang kurang mengetahui dengan presentase 27% sebanyak 95 dari 358 siswa. Dapat disimpulkan bahwa presentase tingkat pemahaman siswa dalam memahami dampak negatif penyalahgunaan bahaya narkoba pada kategori tinggi.

3. Pengetahuan kandungan zat kimia berbahaya pada narkoba

Dapat diketahui bahwa siswa kelas X SMA, SMK, MA NEGERI dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri memiliki tingkat pengetahuan kandungan zat kimia berbahaya pada narkoba dengan presentase 80% sebanyak 287 dari 358 siswa. Sedangkan yang kurang mengetahui dengan presentase 20% sebanyak 71 dari 358 siswa. Dapat disimpulkan bahwa presentase tingkat pemahaman siswa dalam kandungan zat kimia berbahaya pada narkoba pada kategori sangat tinggi.

4. Pengetahuan bahaya narkoba pada tubuh

Dapat diketahui bahwa siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri memiliki tingkat pengetahuan bahaya narkoba pada tubuh dengan presentase 60% sebanyak 214 dari 358 siswa. Sedangkan yang kurang mengetahui dengan presentase 40% sebanyak 144 dari 358 siswa. Dapat disimpulkan bahwa presentase tingkat pengetahuan bahaya narkoba pada tubuh pada narkoba pada kategori tinggi.

5. Untuk mengetahui pelajar yang positif narkoba atau negatif

Dapat diketahui bahwa siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri memiliki tingkat mengetahui pelajar yang positif narkoba atau negatif pada tubuh dengan presentase 73% sebanyak 263 dari 358 siswa. Sedangkan yang kurang mengetahui dengan presentase 27% sebanyak 95 dari 358 siswa. Dapat disimpulkan bahwa presentase tingkat mengetahui pelajar yang positif narkoba atau negatif pada tubuh pada kategori tinggi.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Bahaya Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan bahaya narkoba siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri bahwa siswa memiliki pengetahuan bahaya narkoba dengan kategori tinggi.

Dalam hal ini guru berperan aktif dalam memberikan andil besar kepada siswa untuk memberikan pengetahuan bahaya narkoba, guru berhasil memberikan ilmunya kepada siswa serta siswa mampu memahaminya dengan baik.

2. Pengetahuan Memahami Dampak Negatif Penyalah Guanaan Bahaya Narkoba

Berdasarkan data hasil penelitian siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri pengetahuan memahami dampak negatif penyalahgunaan bahaya narkoba termasuk dalam kategori tinggi, tetapi hanya sebatas pengetahuan siswa saja. Pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang kurang mengetahui dampak negatif penyalah guanaan bahaya narkoba. Hal ini dikhawatirkan siswa hanya mengetahui saja belum mampu menerapkannya. Selain itu dikemungkinan pada waktu mengerjakan instrument penelitian ini masih bertanya-tanya pada teman atau sekelilingnya, meskipun sudah diberi tahu untuk dikerjakan sendiri.

3. Pengetahuan Kandungan Zat Kimia Berbahaya Pada Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan kandungan zat kimia berbahaya pada narkoba termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dilihat melalui intrumen penelitian, pertanyaan tentang kandungan zat kimia berbahaya pada narkoba sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar. Ini berarti siswa mampu memahami tentang kandungan terhadap zat kimia pada narkoba dengan sangat baik.

4. Pengetahuan Bahaya Narkoba Pada Tubuh

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan bahaya narkoba pada tubuh siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dalam kategori tinggi dilihat melalui intrumen penelitian bahwa pengetahuan bahaya narkoba pada tubuh dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

5. Mengetahui pelajar yang positif narkoba atau negatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Mengetahui pelajar yang positif narkoba atau negatif siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dalam kategori tinggi dilihat melalui intrumen penelitian bahwa Mengetahui pelajar yang positif narkoba atau negatif dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data bahwa tingkat pengetahuan bahaya narkoba siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun

pelajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi yaitu sebesar presentase 69% sebanyak 246 dari 358 siswa. sedangkan yang kurang mengetahui dengan presentase 31% sebanyak 112 dari 358 siswa.

B. Saran

Bagi sekolah diharapkan Memberikan penyuluhan tentang narkoba secara berkala kepada siswa sehingga lebih memahami tentang narkoba dan dampak yang diakibatkan. Selain mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba dikalangan pelajar. Anak usia SMA merupakan remaja yang penuh dengan persoalan-persoalan dan dapat membuat mereka menjadi bingung bila tidak mendapatkan bantuan yang tepat, sehingga dapat membawa mereka pada perbuatan yang melanggar hukum, seperti penyalahgunaan narkoba yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian* (Unesa Surabaya (ed.); Surabaya). Unesa University Press-2012.
- Ari Kunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- B.A Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika* (Jakarta: Karya Utama,1999), 13.
- Donsu. (2017). *Pengetahuan* (Jakarta (ed.)).
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i2.9769>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi penelitian* (Ke Dua). Unesa University Press.
- Maksum, 2012. *Metodologi Penelitian Olahraga*. Unesa University Press-2012x, 259 hal., Illus, 23,5.
- Murtiwidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal PKS, Volume 17*, 49.
- Nur'artavia, M. R. (2017). Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza Dan Jenis Napza Yang Digunakan Di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.27-38>
- Ratnasari, Y. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap siswa tentang bahaya narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba (Studi Penelitian di SMP Agus Salim Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 90–99. <https://doi.org/16933443>